

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Ketersediaan Sarana Belajar

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan : Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik (Djamarah, 2002:194)

Sarana belajar adalah peralatan belajar siswa yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2002:2) “ Sarana belajar adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar di sekolah ”.

Sarana belajar di sekolah sangatlah penting manfaatnya bagi siswa, hal ini diperlukan guna membantu para siswa dalam kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan sarana belajar adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat bantu mencapai maksud dan tujuan atau segala hal yang dapat memudahkan kelancaran tugas dan sebagainya. (Depdikbud.1997:34)

Menurut Hasbullah Tabrany (1999:45), bahwa sarana belajar yang perlu disiapkan oleh siswa antara lain:

- a. Ruang belajar
Ruang belajar memiliki peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Hendaknya, seorang siswa memiliki ruang belajar yang mempunyai persyaratan fisik sebagai berikut:
 1. Bebas dari gangguan
 2. Sirkulasi dan suhu udara yang baik
 3. Penerangan yang baik
- b. Perlengkapan yang cukup baik
Alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan sangat tergantung pada bidang yang dipelajari.

Sarana belajar adalah segala kebutuhan logistic tertentu yang dibutuhkan dalam belajar seperti ruang belajar yang bebas dari gangguan, situasi dan suhu udara yang baik dan penerangan serta perlengkapan yang baik dan cukup (Hasbullah Tabrany, 1999:48)

Abu Ahmadi dan widodo Supriyanto (2003:86), bahwa kondisi ruang belajar yang memenuhi syarat adalah:

1. Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk, sinar matahari dapat menerangi ruangan.
2. Dinding harus bersih, putih tidak terlihat kotor
3. Lantai tidak kotor
4. Keadaan yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak akan mudah konsentrasi dalam belajar.

Sarana belajar memegang peran cukup penting dalam tercapainya keberhasilan belajar, hal ini seperti yang dikemukakan Slameto (2003:28) bahwa “salah satu syarat keberhasilan belajar adalah memerlukan sarana belajar yang cukup”.

Penerangan yang digunakan pada waktu belajar dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Penerangan yang kurang dapat menimbulkan mata cepat lelah, mata perih, sering membuat kesalahan dan tidak tahan lama berkonsentrasi pada materi pelajaran. Penerangan yang terbaik digunakan untuk belajar pada siang hari adalah penerangan dari sinar matahari yang alamiah, sedangkan penerangan yang terbaik pada saat belajar di rumah dan dilakukan pada malam hari adalah penerangan secara langsung yang diperoleh dari lampu meja yang diletakkan pada meja belajar.

Selain kondisi tempat belajar, ada persyaratan lain yang juga harus dipenuhi yaitu sumber belajar yang dikemukakan oleh Nasution (2005:34), bahwa: “Buku-buku dan alat-alat lain yang tidak lengkap akan turut juga mempengaruhi anak dalam belajar, karena tidaklah mungkin anak itu terus menerus meminjam alat-alat yang diperlukan dari orang lain. Kurang lengkapnya buku-buku yang diperlukan akan menyebabkan anak malas belajar, serta menghalanginya untuk belajar lebih baik”.

Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik, hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya sarana menentukan jaminan terselenggaranya proses belajar yang berhasil baik (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:249)

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana belajar adalah segala kebutuhan logistik yang diperlukan dalam melakukan aktivitas belajar seperti ruang belajar, sumber belajar, dan alat-alat belajar. Dengan cukupnya alat-alat belajar yang juga berfungsi sebagai sumber belajar, akan memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan dapat mengulang kembali materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Kelengkapan sarana belajar akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Semakin lengkap sarana belajar ekonomi siswa baik di sekolah maupun di rumah, maka aktivitas belajar siswa akan semakin lancar dan memungkinkan siswa untuk cepat mengerti materi pelajaran yang dipelajari serta memperoleh hasil belajar yang baik.

Sarana belajar adalah semua alat atau fasilitas yang dapat membantu proses belajar siswa dengan efektif dan berhasil dalam belajar, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

- a. Ruang belajar yang baik
- b. Penerangan yang cukup baik
- c. Jauh dari gangguan yang mengganggu konsentrasi pikiran
- d. Tersedianya buku pelajaran yang dipelajari

- e. Sarana belajar yang cukup baik dan lengkap seperti meja tulis, rak buku, pensil, pena dan alat-alat penunjang belajar yang lain.

Belajar merupakan suatu proses bagi seseorang dari keadaan tidak tahu menjadi tahu. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Menurut Thabrany (1999:8) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Tingkah laku yang berubah ini terjadi karena pengalaman dan latihan dan bukan karena kebetulan. Belajar berarti melatih otak agar dapat digunakan pada segala situasi dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian ketersediaan sarana belajar sangat berhubungan dengan belajar, belajar adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu, untuk itu belajar yang baik dan berhasil sangat didukung dengan ketersediaan sarana belajar di rumah dan di sekolah.

2. Cara Belajar

Cara belajar siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Cara belajar merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan oleh siswa dalam belajar untuk memahami materi pelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah.

Banyak siswa yang belum dapat menemukan cara atau gaya belajar mereka

sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil atau prestasi belajar yang maksimal di sekolah. Sebelum siswa belajar seharusnya siswa harus mengetahui cara atau gaya belajar mereka sehingga ada rasa kecocokan atau kenyamanan dengan cara atau gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Hamalik (2001 : 38) mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan atau ujian dan sebagainya.

Cara belajar atau dapat disebut juga metode belajar menurut Djamarah dan Zain (2006 : 44), yaitu

“Metode belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Sedangkan Hamzah (2008: 180) mendefinisikan “Gaya belajar adalah cara dia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar-mengajar”.

Menurut Slameto (2003 : 32)

“Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif.”

Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Hakim (2008 : 51-55) membedakan cara belajar ilmu pasti dan ilmu sosial.

Cara belajar ilmu sosial sebagai berikut.

1. Ringkaslah pelajaran yang diberikan guru atau dosen sejak awal semester atau catur wulan.
2. Usahakanlah untuk membaca hasil ringkasan tersebut secukupnya saja, tidak usah terlalu lama yang penting siswa membacanya secara kontinu sejak awal semester atau catur wulan.
3. Usahakanlah untuk mempelajari hasil ringkasan tersebut dengan cara membaca dengan suara yang cukup keras untuk didengar sendiri, dengan cara ini siswa dapat menangkap pelajaran dengan dua indera yaitu indra penglihatan dan pendengaran.
4. Rekamlah pelajaran yang telah diringkas lalu putar kembali hasilnya berulang-ulang dengan seksama.
5. Belajar dengan membuat soal kemudian dijawab sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa cara belajar setiap individu siswa itu berbeda. Cara belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam belajar baik di lingkungan sekolah atau rumah untuk dapat menyerap pesan atau informasi dari apa yang dia pelajari. Apabila seorang siswa telah menemukan cara atau gaya belajar, maka pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajarinya akan lebih mudah diserap dan diterima sehingga hal ini akan meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut.

Teknik atau cara belajar secara umum yang dianjurkan oleh para ahli pendidikan adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Persiapan Belajar Siswa

Pada hakikatnya setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan persiapan yang baik maka kegiatan atau pekerjaan akan dapat dilaksanakan dengan baik pula sehingga akan memperoleh keberhasilan. Berikut beberapa persiapan yang perlu dilakukan dalam belajar.

a. Persiapan Mental

Persiapan mental yang dimaksud adalah berupa motivasi. Menurut Hakim (2008 : 27) pada umumnya motif belajar seseorang siswa lebih dari satu atau bersifat majemuk, diantaranya ingin menuntut ilmu, ingin mendapat nilai bagus, dan motif lainnya.

b. Persiapan Sarana

Menurut Hakim (2008 : 39-40), sarana yang dibutuhkan dalam belajar yaitu ruang belajar dan perlengkapan belajar.

2. Cara Mengikuti Pelajaran

Menurut Hamalik (2001 : 50), langkah-langkah mengikuti pelajaran yang baik sebagai berikut.

- a. Persiapan yang harus dilakukan adalah mempelajari bahan pelajaran yang sebelumnya diajarkan, mempelajari bahan yang akan dibahas dan merumuskan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
- b. Aktivitas selama mengikuti pelajaran, hal yang perlu diperhatikan selama mengikuti pelajaran antara lain: kehadiran, konsentrasi, catatan pelajaran, dan partisipasi siswa dalam belajar.
- c. Untuk memantapkan, maka siswa harus membaca kembali catatan pelajaran.

3. Aktivitas Belajar Mandiri

Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dalam belajar dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan yang dilakukan secara kelompok.

- a. Aktivitas belajar sendiri
Yang dapat dilakukan berupa membaca bahan-bahan pelajaran dari berbagai sumber informasi selain buku-buku pelajaran, membuat ringkasan pelajaran yang telah dipelajari, menghafal bahan pelajaran serta mengerjakan soal yang telah dibuat.
- b. Aktivitas belajar kelompok
Adapun yang dapat dilakukan dalam belajar antara lain: mendiskusikan bahan pelajaran yang belum dimengerti, membahas pertanyaan/soal-soal yang sulit dan saling bertanya jawab dalam materi pelajaran yang sulit.

4. Cara Siswa Mengikuti Ujian

Beberapa hal yang harus diperhatikan agar mendapatkan hasil baik dalam ulangan sebagai berikut.

- a. Pesiapan menghadapi ulangan; kegiatan belajar untuk menghadapi ulangan, dan mempelajari atau menguasai materi ulangan serta mempersiapkan perlengkapan ulangan.
- b. Saat ulangan berlangsung; harus benar-benar memahami soal, tenang, mengerjakan soal dari yang termudah dan meneliti setelah selesai.
- c. Setelah ulangan selesai; Hamalik (2001 : 62) mengemukakan bahwa yang perlu dilakukan setelah ulangan berakhir adalah memeriksa kembali jawaban yang dibuat dalam ulangan atau ujian.

Selanjutnya, cara belajar efektif yang mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88) sebagai berikut.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar.

Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang siswa perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Selain itu, jadwal juga menjadi acuan bagi siswa agar belajar menjadi terarah dan terencana sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Djamarah (2008: 24), cara membuat jadwal pelajaran yang baik sebagai berikut.

- a. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- b. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
- c. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan-urutan yang seharusnya dipelajari.
- d. Menyelidiki waktu-waktu yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sebaliknya, pelajarilah mata pelajaran yang dianggap sulit pada malam hari atau pagi hari. Sedangkan yang dianggap mudah, dipelajari pada jam pelajaran yang lain, misalnya di sore hari.
- e. Berhematlah dengan waktu dan jangan ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk belajar.

Sedangkan menurut Slameto (2003: 83), cara lain untuk membuat jadwal adalah sebagai berikut.

“Setiap hari ada 24 jam, 24 jam ini digunakan untuk:

- | | |
|---------------------------------|----------------|
| a. tidur | : ± 8 jam; |
| b. makan, mandi, dan olahraga | : ± 3 jam; |
| c. urusan pribadi dan lain-lain | : ± 2 jam; dan |
| d. sisanya untuk belajar | : ± 11 jam. |

“Waktu 11 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur atau ditentukan, sehingga setiap hari tertentu (misalnya tiap rabu) mempelajari mata pelajaran yang sama secara sungguh-sungguh”.

Hari minggu digunakan untuk ibadah dan rekreasi demi kesegaran badan yang sudah 6 hari belajar. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat harus dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien.

2. Membaca dan membuat catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat belajar dengan efisien perlulah memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Kebiasaan-kebiasaan yang baik itu menurut The Liang Gie dalam Slameto (2003: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/ catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk semua mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh.

Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Kesehatan membaca penting artinya bagi keberlangsungan membaca.

Kesehatan membaca meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh

sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau atau ada bayangan pada buku, jarak mata dengan buku \pm 25- 30 cm, membaca pada meja belajar, dan sesudah membaca istirahat \pm 1 sampai 2 jam. Selain kebiasaan membaca yang baik, ada juga kebiasaan membaca yang buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil mengobrol, dan sambil melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca.

Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan oleh guru itu ditulis, tetapi diambil intisarinnya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, gurunya siapa, bab/ pokok yang dibicarakan, dan buku pegangan wajib/ pelengkap. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau.

3. Mengulangi bahan pelajaran

Adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak siswa. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat

ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangi bahan pelajaran cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat.

Djamarah (2008: 64) menyatakan sebagai berikut.

“Mengulangi bahan pelajaran bisa dilakukan pada malam, pagi, atau sore hari. Pada malam hari, waktu yang baik adalah selesai sholat Magrib atau sekitar pukul 19.10 hingga pukul 22.00. Pada pagi hari, waktu yang disarankan adalah sekitar 04.30 hingga 06.00. Pada sore hari, waktu yang baik adalah sekitar pukul 16.10 sampai pukul 18.00. Tetapi jangan lupa sepulang dari sekolah, istirahat sebentar, lalu ulangi bahan pelajaran dengan membacanya. Setelah itu dapat dilakukan istirahat atau melakukan apa saja yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.”

Mengulangi bahan pelajaran dapat berjalan dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut.

1. Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
2. Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
3. Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal.
4. Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap mata pelajaran dengan

menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap siswa, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan siswa tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Siswa yang dapat belajar dengan baik adalah siswa yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Berkonsentrasi dengan baik perlulah diusahakan hal-hal sebagai berikut: siswa hendaknya berminat atau mempunyai motivasi tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan

5. Mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Menghadapi tugas atau ujian perlu dilaksanakan cara-cara belajar yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 89) sebagai berikut.

1. Hindarilah belajar terlalu banyak pada saat-saat terakhir menjelang tes (semua bahan hendaknya sudah siap jauh-jauh sebelumnya).
2. Pelajarilah kembali bahan yang sudah pernah didapat secara teratur sehari atau dua hari sebelumnya.
3. Buatlah suatu ringkasan atau garis besar tentang bahan yang sedang dipelajari kembali itu.
4. Pelajarilah juga latihan soal dan hasil tugas yang sudah pernah dikerjakan.
5. Peliharalah kondisi kesehatan.
6. Konsentrasikan seluruh perhatian terhadap tugas yang akan ditempuh.
7. Siapkanlah segala alat/ perlengkapan-pelengkapan yang diperlukan dan jika diperlukan syarat-syarat tertentu, bereskan seawal mungkin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa belajar dapat dilakukan dengan cara atau gaya yang dianggap sesuai dengan apa yang siswa anggap dapat memahami dan mengerti serta dapat menyerap materi secara optimal.

Cara belajar itu bersifat individual (suatu cara yang tepat bagi seseorang belum tepat pula bagi orang lain) dalam arti yang berhubungan dengan aspek khusus tertentu. Misalnya, kebiasaan membaca, waktu belajar, dan hal lain yang bersifat teknis. Tetapi untuk sesuatu yang menyangkut metode umum, dapatlah dijumpai hal-hal yang dapat dipraktekkan oleh siapapun. Walaupun demikian terkadang perlu juga memodifikasi metode sesuai dengan keadaan khusus individu. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ada banyak cara belajar yang baik, efektif, dan tepat bagi siswa yang ingin mendapatkan prestasi belajar yang maksimal. Penggunaan cara belajar yang tepat sesuai dengan penjelasan sebelumnya, akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Maka siswa harus dapat menemukan cara belajar yang baik, efektif, dan tepat agar pemahaman terhadap materi pelajaran di sekolah lebih mudah dipahami.

3. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru.

Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

(<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>)

Menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dapat di kelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Pengetahuan tentang fakta
- b. Pengetahuan tentang prosedural
- c. Pengetahuan dalam konsep
- d. Pengetahuan dalam prinsip

Keterampilan juga terdiri dari empat kategori yaitu :

- a. Keterampilan untuk berfikir atau keterampilan berfikir
- b. Keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik
- c. Keterampilan bereaksi atau keterampilan bersikap
- d. Keterampilan berinteraksi (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2008:15)

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan (Sanjaya, 2008: 13). Dimiyati dan mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa:

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggalan dan puncak proses belajar”.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa. (<http://um.ac.id>). Keberhasilan belajar merupakan proses belajar mengajar yang tak terlepas dari usaha mahasiswanya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Tingkat keberhasilan tersebut dapat digambarkan dengan prestasi belajar peserta didik.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Djamarah dan Zain (2006: 107). Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi siswa dan guru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 20).

Burton dalam Hamalik (2001: 31) menyatakan bahwa hasil- hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, abilitas, dan keterampilan. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri- ciri tertentu. Sedangkan Nana Sudjana dalam Kusnandar (2009: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur, seperti tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Makmun dalam Darmadi (2010: 186) mengemukakan ciri- ciri perubahan tersebut sebagai berikut.

- a. Perubahan bersifat intensional, dalam arti pengalaman atau praktik latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan.
- b. Perubahan bersifat positif, dalam arti sesuai dengan yang diharapkan atau kriteria keberhasilan baik dipandang dari segi peserta didik maupun segi guru.
- c. Perubahan bersifat efektif, dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah.

Hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran adalah suatu interaksi dari tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan evaluasi hasil belajar dan diperolehnya kemampuan bagi siswa. Salah satu cara untuk melihat hasil belajar adalah dengan evaluasi. Menurut Bloom dalam kukuh (2010: 32) menyatakan: Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Pada umumnya evaluasi hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk yaitu:

- a. peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan;
- b. peserta didik mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap. Darmadi (2010: 175).

Menurut Pupuh Fathurohman dalam Pitriya Ningsih (2010: 24)

mengklasifikasikan hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif

(*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotoriki (*psychomotoric domain*).

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

(<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2215837-pengertian-minat-belajar-dan-hasil/>)

Hasil belajar ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil keterampilan (Nasution, 2006: 69)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap proses pembelajaran akan terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar seseorang, artinya merupakan hasil yang telah dicapai dari yang dilakukan atau dikerjakan. Dilihat dari sudut pandang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sudut pandang siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Pemanfaatan hasil belajar adalah cara lain untuk mempertahankan ilmu pengetahuan yang telah diterima dari kegiatan belajar. Pemanfaatan hasil belajar ini dengan cara mempelajari hal- hal yang lain atau mengamalkannya pada teman yang memerlukannya (Djamarah, 2008: 102)

Faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar juga dikemukakan oleh Hakim (2005: 6) yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri individu itu sendiri.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat di luar individu yang bersangkutan.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi empat yakni: (a) bahan atau materi yang dipelajari; (b) lingkungan; (c) faktor instrumental; dan kondisi peserta didik. Faktor- faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama- sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik (Darmadi, 2010: 187).

Djamarah (2010: 108) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya sebagai berikut.

- a. Tujuan.
- b. Guru.
- c. Anak didik.
- d. Kegiatan pengajaran.
- e. Bahan dan alat evaluasi.

Hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar di sekolah atau di kampus yaitu:

- a. tegaknya disiplin sekolah secara konsisten;
- b. adanya guru atau dosen yang berkompeten;
- c. kondisi gedung sekolah atau kampus;
- d. adanya fasilitas yang memadai; dan
- e. waktu belajar di sekolah atau di kampus.

Menurut Darsono dalam Niken (2009: 66) pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

- a. Kesiapan belajar
Kesiapan belajar merupakan kondisi awal kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun kesiapan psikologis.
- b. Motivasi
Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.
- c. Keaktifan siswa
Siswa yang melakukan belajar adalah siswa yang harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengalami sendiri
Siswa hendaknya tidak hanya tau secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam.
- e. Pengulangan
Agar materi semakin mudah di ingat perlu diadakan latihan yang berarti siswa mengulang materi yang dipelajari.
- f. Balikan dan penguatan
Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Tujuan kurikuler dan tujuan

bidang studi atau mata pelajaran termasuk tujuan umum pendidikan yang menggambarkan hasil belajar siswa yang paling umum sebagai hasil belajar yang diharapkan berkat proses belajar mengajar (Nasution, 2006: 60).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Kuku (2010: 34) secara garis besar faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor- faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis yang dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain: usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis diantaranya yaitu: kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor- faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor manusia dan faktor non-manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai satu materi atau belum (Kusnandar, 2009: 277).

Berdasarkan pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek

kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran, dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor baik factor intern maupun factor eksteren. Hasil belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes.

Sebagai hasil belajar (*learning Outcomes*), Gagne dalam Fajar (2009: 9) menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi lima, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, dan attitude*.

Menurut B.S Bloom dalam Nasution (2006: 65) untuk mendapatkan hasil belajar kognitif seseorang memiliki 6 (enam) tingkatan kognitif, yaitu:

- a. informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya,
- b. pemahaman (*comprehention*), yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui penerjemahan materi pembelajaran,
- c. penerapan (*application*), yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil dan teori,
- d. analisis (*analysis*), yaitu mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis antar bagian, dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian,
- e. sintesis (*synthesis*), yaitu mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hal ini mencakup komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi),
- f. penilaian (*evaluation*), yaitu mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Hasil yang dicapai dalam bidang kognitif menurut Nasution (2008: 56) ialah bahwa jumlah murid yang mendapat angka tertinggi atas penguasaannya yang tuntas mengenai bahan pelajaran tertentu. Satiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar pun memiliki tingkatan keberhasilan yaitu sebagai berikut.

- a. Istimewa atau maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali atau optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- c. Baik atau minimal yaitu apabila bahan ajar yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai siswa.
- d. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti mata pelajaran, dimana hasil belajar dapat dipengaruhi terutama dari dalam diri manusia yang belajar. Hasil belajar siswa biasanya ditunjukkan oleh nilai yang diperolehnya.

Sementara menurut Alwasilah (2000:90-91), mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Otput yang diharapkan dari proses belajar adalah prestasi.

Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, Suparno dalam Sardiman, A.M. (2008:38), mengatakan dalam ciri-ciri belajar adalah “Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan

lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari”.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan mengalami peningkatan atau perubahan. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik,2001:30).

Menurut Oemar Hamalik (2008:30) hasil belajar akan nampak pada prinsip perubahan disetiap aspek-aspek:

1. Pengetahuan
2. Pengertian
3. Kebiasaan
4. Keterampilan
5. Aspirasi
6. Emosional
7. Hubungan Sosial
8. Jasmani
9. Etis dan budi pekerti
10. Sikap

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Yang Relevan

Tabel 4. Penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Septa Damanik	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Materi Perkuliahan Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matakuliah Manajemen Pemasaran Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung Angkatan 2007 Tahun Pelajaran 2008/2009	Ada pengaruh antara cara belajar terhadap prestasi belajar dengan diketahui nilai $(r) = 0,907$. Besarnya sumbangan cara belajar terhadap prestasi belajar diketahui dari nilai koefisien determinasi $(r^2) = 0,822$ dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 4,51 + 1,04 X$
2	Fitri Dwi .E	Pengaruh antara media, cara-cara belajar dan penggunaan waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS terpadu di SMP N 1 Tawangmangu tahun pelajaran 2009/2010	Ada pengaruh positif cara-cara belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,481 > 2,000$. Ada pengaruh positif penggunaan waktu belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,989 > 2,000$.
3	Fransiska E. Lestari	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah, dan motivasi belajar serta cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Sukoharjo Tanggamus Tahun pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh positif dan signifikan ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI semester I SMA Negeri 1 Sukoharjo Tanggamus tahun pelajaran 2005/2006 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,101 > 2,00$ maka hipotesis diterima
4	Arlina Prihesti	Pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah dan motivasi belajar siswa mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS semester ganjil SMA Utama wacana metro tahun pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas 3 IPS semester ganjil SMA Utama wacana metro tahun pelajaran 2005/2006 ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,0497$ dan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,83 > 1,645$

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada periode tertentu. Tinggi atau rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar (*ekstern*).

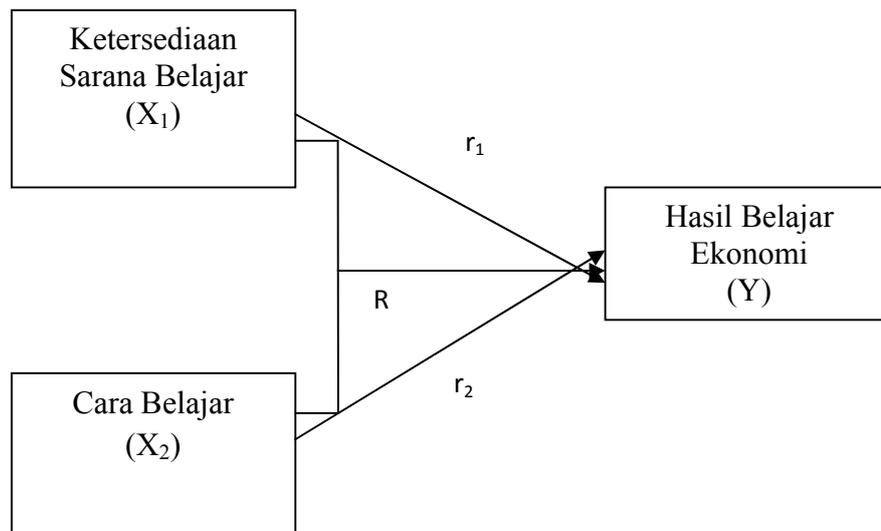
Variabel yang akan diselidiki dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*). Masing-masing variabel bebas (*independen*) adalah ketersediaan sarana belajar (X_1) dan cara belajar (X_2) serta satu variabel terikat (*dependen*) yaitu Hasil Belajar (Y).

Ketersediaan sarana belajar merupakan modal dasar siswa menguasai pelajaran di sekolah. Buku, alat tulis, dan kondisi ruangan belajar turut mempengaruhi konsentrasi untuk belajar. Ketersediaan sarana belajar di rumah maupun di sekolah sangat dominan sebagai penunjang keberhasilan belajar dan upaya menambah rasa ingin belajar secara optimal bagi siswa yang peduli terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Ketersediaan sarana belajar di sekolah diharapkan tersedia dengan baik, adapun yang dimaksud sarana belajar adalah gedung, meja, kursi, laboratorium, fasilitas olahraga dan lain-lain. Ketersediaan sarana prasarana dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dimana siswa tidak saja di kelas namun diluar kelas pun tetap belajar yang dikenal dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kemampuan mengajar guru juga sangat memberikan peranan dalam proses belajar mengajar. (Bafadal, 2003 : 2). Kurangnya sarana belajar di rumah akan menimbulkan hambatan-hambatan yang dapat mengganggu

kegiatan belajar sehingga siswa malas belajar. Sebaliknya, jika sarana belajar yang dimiliki oleh siswa memadai maka siswa akan memiliki motivasi untuk memanfaatkan sarana tersebut sehingga akan berdampak positif terhadap perkembangan prestasi belajarnya di sekolah.

Selanjutnya faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar adalah cara belajar. Cara belajar merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu di sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Apabila seorang siswa memiliki cara belajar yang efektif dan efisien maka akan memungkinkan dirinya mendapatkan prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki cara belajar. Cara belajar memegang peranan yang sangat penting dalam belajar karena ketepatan siswa dalam menerapkan cara belajar akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah. Jadi, cara belajar merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dengan teknik yang siswa anggap lebih efisien dan efektif. Dengan demikian keberhasilan yang diukur melalui prestasi dapat diperoleh dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian Pengaruh Ketersediaan Sarana Belajar (X_1) dan Cara Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta yang ada dan terjadi di lapangan.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012
2. Ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012

3. Ada pengaruh ketersediaan sarana belajar dan cara belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2011/2012